

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada dasarnya merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan. Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada penulis bagaimana penelitian ini dilakukan dan turut menentukan keberhasilan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, selain itu untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:35), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik, satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017:36) penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah

yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana Lingkungan Kerja di PT. Rhacindo Adi Persada.
2. Bagaimana Disiplin Kerja di PT. Rhacindo Adi Persada.
3. Bagaimana Kinerja Karyawan di PT. Rhacindo Adi Persada.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Rhacindo Adi Persada.

3.2 Variabel Penelitian

Berdasarkan judul peneliti yang diambil yaitu lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Rhacindo Adi Persada, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalisasi alat ukur yang digunakan untuk variabel yang ditelitinya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:38-39) mendefinisikan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari objek individu atau kegiatan yang mempunyai banyak tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut berupa variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel ini melibatkan dua variabel yaitu variabel Lingkungan Kerja (X1) dan Disiplin Kerja (X2), sebagai variabel independen dan kinerja karyawan sebagai variabel dependen. Berikut ini penjelasan mengenai variabel masing-masing variabel yaitu:

a. Lingkungan Kerja (X1)

Menurut Sedamaryanti (2016:21) mengemukakan lingkungan kerjanya adalah “Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.”

b. Disiplin Kerja (X2)

Menurut Bejo Siswanto (2015:291) pengertian disiplin kerja adalah “Suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik tertulis maupun yang tidak tertulis, serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi- sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.”

c. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Irham Fahmi (2016:127) menyatakan sebagai berikut

“Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrument kuisioner. Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh lingkungan kerja dan disiplinkerja terhadap kinerja karyawan di PT. Rhacindo Adi Persada , maka terdapat dua variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan varibel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pernyataan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuisioner.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penulisan	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
LINGKUNGAN KERJA (X1) "Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok." Sedamaryanti (2017:21)	1. Lingkungan Kerja Fisik	a. Pencahayaan	Tingkat pencahayaan ketika bekerja	Ordinal	1
		b.Kelembaban	Tingkat kelembaban siklus udara yang mendukung	Ordinal	2
		c. Kebisingan	Tingkat kebsingan di tempat kerja	Ordinal	3
		d. Pewarnaan	Tingkat penataan warna	Ordinal	4
		e. Ruang gerak	Tingkat keluasaan bergerak dalam mendukung kerja	Ordinal	5
		f. Fasilitas	Tingkat kelengkapan fasilitas pendukung kerja	Ordinal	6
		g. Bau-bauan ditempat kerja	Tingkat kebersihan ditempat kerja	Ordinal	7

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Penulisan	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	2. Lingkungan Kerja Non Fisik	a. Hubungan dengan pemimpin	Tingkat komunikasi dengan pemimpin	Ordinal	8
		b. Hubungan bersama rekan kerja	Tingkat keharmonisan dengan rekan kerja	Ordinal	9
		c. Komunikasi antar karyawan	Tingkat komunikasi antar karyawan	Ordinal	10
		d. KeamanKerja	Tingkat keamanan dalam bekerja	Ordinal	11
Disiplin Kerja(X1) "Suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat peraturan - peraturan yang berlaku baik tertulis maupun yang tidak tertulis, serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya." Bejo Siswanto (2015:291)	1. Frekuensi Kehadiran	a. Absensi	Tingkat kehadiran karyawan	Ordinal	12
		b. Tepat waktu	Ketepatan waktu dalam masuk kerja	Ordinal	13
	2. Tingkat Kewaspadaan	a. Ketelitian	Ketelitian dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	14
		b. Perhitungan	Tingkat mengurangi risiko dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	15
	3. Ketaatan pada standar kerja	a. Menaati aturan dan pedoman kerja	Tingkat ketaatan karyawan terhadap aturan dan pedoman kerja	Ordinal	16
		b. Tanggung jawab	Karyawan menanggungbeban kerja	Ordinal	17
	4. Ketaatan pada peraturan kerja	a. Kepatuhan	Usaha karyawan dalam melaksanakan tata tertib perusahaan dengan patuh	Ordinal	18
		b. Kelancaran	Usaha karyawan dalam melaksanakan pekerjaan dengan lancar sesuai peraturan	Ordinal	19
	5. Etika Kerja	a. Suasana Harmonis	Keserasian dengan karyawan lain dalam menjalankan pekerjaan bersama	Ordinal	20
		b. Saling menghargai	Sikap menghormati antar karyawan	Ordinal	21
Kinerja Karyawan (Y) "Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan	1. Kuantitas kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	22
		b. Target kerja	Tingkat kemampuan mengerjakan tugas sesuai target	Ordinal	23

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Penulisan	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya." Irham Fahmi (2016:127)					
	2. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan mengerjakan tugas	Ordinal	24
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	25
		c. Kesesuaian	Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan perintah	Ordinal	26
	3. Kerja Sama	a. Jalinan kerja sama	Tingkat menjalin kerjasama dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	27
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja sama dengan pegawai lainnya	Ordinal	28
	4. Tanggung jawab	a. Hasil Kerja	Sikap tanggung jawab pegawai terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan	Ordinal	29
		b. Mengambil Keputusan	Sikap tanggung jawab pegawai terhadap keputusan yang sudah diambil	Ordinal	30
	5. Inisiatif	a. Kemauan	Tingkat kemampuan untuk memiliki inisiatif pribadi	Ordinal	31
		b. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	32

Sumber: diolah peneliti 2021

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan bertujuan agar penelitian yang dilakukan mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Rhacindo Adi Persada.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono,2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di PT. Rhacindo Adi Persada yang berjumlah 70 orang. Responden yang dipilih dalam penelitian adalah laki-laki dan perempuan dari berbagai kalangan dan usia serta latar belakang yang berbeda. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dalam ukuran sampel. Bila populasi, maka dapat mengambil sampel dalam populasi.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Sampel menurut (Sugiyono,2017:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Khususnya dalam penelitian ini, ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk

memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2017:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik penelitian lapangan merupakan data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian yang sedang dilakukan penelitian dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan kuisioner.

a. Pengamatan (*Observation*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan di PT. Rhacindo Adi Persada. Menurut Sugiyono(2017:203) “observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.”

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan karyawan PT. Rhacindo Adi Persada. Menurut Sugiyono (2017:194) “wawancara digunakan sebagai teknik penumpulan data dengan cara Tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.”

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden karyawan PT. Rhacindo Adi Persada untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2017:199) “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dibeirkan satu per satu kepada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti.”

2. Teknik Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik penelitian kepustakaan merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, data ini didapat dari beberapa pihak yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, jurnal-jurnal, literature, artikel, serta situs di internet.

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan yang dilakukan dengan mempelajari dan diperoleh dari buku- buku, mengkaji literatur-literatur, jurnal yang berkaitan dengan objek yang ditelitan bertujuan untuk mengetahui teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen peneltian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guan memperoleh data pendukung dan melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah yang akan diteliti. Instrumenpeneltian yang lazim digunakan dalam penelitan adalah beberapa pertanyaan dan pernyataan kuesioner yang dibeirkan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dan populasi dalam penelitian. Suatu hasil

penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan 2 (dua) macampengujian yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadipada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Validitas menurut Sugiyono (2017:125) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingakt keandalan dan ketepatan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas tiap-tiap item yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiapbutir. Koefisien korelasi yang diahsilkan kemudian dibandingkan denga standar validasi yang berlaku.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product momen* menurut Sugiyono (2017:125) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}(\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden dalam uji coba

X : Skor tiap item

Y : Skor seluruh item responden uji coba

ΣX : Jumlah dari hasil pengamatan variabel X

ΣY : Jumlah dari hasil pengamatan variabel Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

ΣXY : Jumlah hasil dari pengamatan variabel X dan variabel Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2017:215) sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana salah satu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau terhadap gejala yang sama. Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasi atau menghubungkan antara total skor pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma\alpha\beta - (\Sigma\alpha\Sigma\beta)}{[n\Sigma\alpha^2 - (\Sigma\alpha)^2][n(\Sigma\beta^2)\Sigma\beta^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi *pearson product momen*

α : Variabel nomor ganjil

β : Variabel nomor genap

$\Sigma\alpha$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma\beta$: Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma\alpha^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma\beta^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma\alpha\beta$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearmen brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Dimana:

r : Nilai rehabilitas

rb : Korelasi pearson product method antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap) batas rehabilitasi minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai rehabilitas instrument (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka insttrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid alat ukur harus memiliki keandalan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas koefisien lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *skala likert* didalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:93) mengemukakan bahwa “*Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial.”

Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* yaitu dengan menggunakan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi menurut (Sugiyono,2018:147). Dalam penelitian, penelitian menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya berikut cara perhitungannya:

$$\sum P = \frac{\sum \text{jawaban kuisisioner}}{\text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maks hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden dan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

NJI (Nilai Jenjang Terendah) : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	STB (Sangat Tidak Baik)
1,81 - 2,60	TB (Tidak Baik)
2,61 - 3,40	KB (Kurang Baik)
3,41 - 4,20	B (Baik)
4,21 - 5,00	SB (Sangat Baik)

Sumber: Sugiyono (2017:134)

Secara kontinum dapat digambarkan secara berikut:



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Biasa
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:55) menyatakan bahwa analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan diteliti :

1. Terdapat pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

2. Terdapat pengaruh negatif Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.
3. Terdapat pengaruh positif Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti MSI, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis tersebut.

3.6.2.1 *Method of Successive Internal (MSI)*

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran hasil kuesioner berupa ordinal, perlu di transformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Internal*). Menurut Jonathan Sarwono (2015:241), langkah-langkah mengkonversi skala ordinal menjadi skala interval, yaitu:

1. Menghitung frekuensi jawaban per item pertanyaan.
2. Menghitung proporsi yang membagi setiap frekuensi dengan jumlah responden.
3. Menghitung nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap nilai.
4. Mencari nilai Z dengan menggunakan tabel distribusi normal untuk setiap proporsikumulatif yang diperoleh.
5. Menentukan nilai tertinggi densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \text{Exp} \left(-\frac{1}{2} Z^2 \right)$$

6. Menghitung scale value dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

SV (Scala Value) : rata-rata interval

Density at lower limit : kepaduan batas bawah

Density at upper limit : kepaduan batas atas

Area under upper limit : daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

3.6.2.2 Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antar dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Bilangan konstanta

X1 = Variabel bebas (Lingkungan Kerja)

X2 = Variabel bebas (Disiplin Kerja)

$\beta_1\beta_2$ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain lingkungan kerja dan disiplin kerja.

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel lingkungan kerja, dan disiplin kerja (X), dan kinerja karyawan (Y). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka data dihubungkan $-1 < r < 1$, yaitu :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2, dan Variabel Y

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif

Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan adanya kekuatan (strength) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0.399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0.600 - 0.799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2017:64). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2017:64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan, Uji hipotesis antara variabel X1 (Lingkungan Kerja), X2 (Disiplin kerja), dan Y (Kinerja Karyawan).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$. tidak terdapat pengaruh pengambilan keputusan dan pengawasan kerja terhadap kinerja pegawai.

$H_1 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$, Terhadap pengaruh pengambilan keputusan dan pengawasan kerja terhadap kinerja pegawai.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{r^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_1$ diterima (signifikan)

- b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_1$ ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

2. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

$H_0 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji hipotesis parsial atau Uji t dengan signifikansi 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = rp \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Dimana :

rp = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah anggota sampel

r = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t hitung dinandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.6.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel lingkungan kerja (X_1), variabel disiplin kerja (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut :

a. Analisis koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel lingkungan kerja (X_1), variabel disiplin kerja (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y), secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien korelasi berganda

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel lingkungan kerja (X_1), disiplin kerja (X_2) Terhadap variabel kinerja karyawan (Y) secara parsial :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana :

B = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Variabel Y kuat

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dipersonalisasi ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuisisioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel lingkungan kerja, disiplin kerja, dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan oleh penulis dilaksanakan PT. Rhacindo Adi Persada Kabupaten Bandung yang beralamat di

Jalan Adipati Ukur No. 45 RT. 004/ RW. 011 Kec. Baleendah, Kel Baleendah, Kab.
Bandung, Jawa Barat 40258.

